

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI**

JURNAL

Oleh

**YENDA SARI
(1113054069)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Yenda Sari¹, Een Yayah Haenilah², Lilik Sabdaningtyas³

The purpose of this study was to describe the most appropriate media to develop and increase children's fine motor skills aged 4-5 years in PAUD Serasi Mawar Bandar Lampung. This research used descriptive quantitative with the subjects of 28 children in group A children that consisted of 12 boys and 16 girls. Subject in this study was collected by study population. Data were collected by observation and documentation, while analyzing the data by using quantitative data that is calculated by the percentage of descriptive techniques. The results showed that children's fine motoric development using playdough mediamore higher than using drawing and lacing media. This can be preved by the achievement of fine motoric learning using playdough media which obtained of 76% rating category that developed very well. Based on the results it can be concluded that playdough was an appropriate mediato stimulated the fine motoric skills in children aged 4-5 years.

Keywords: media education, fine motor, early childhood.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media apa yang paling tepat untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Serasi Mawar Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian 28 anak kelompok A yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan populasi studi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, adapun analisis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media playdough lebih tinggi dibandingkan dengan media menggambar dan meronce, hal ini dibuktikan dengan pencapaian pembelajaran motorik halus menggunakan media playdough diperoleh hasil 76% kategori penilaian berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media playdough lebih tepat dalam menstimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci : media pembelajaran, motorik halus, anak usia dini

¹) Penulis

²) Pembimbing 1

³) Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Pendidikan anak usia dini memberikan pembiasaan akan merangsang tumbuh kembang anak.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Diatur dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 (Sujiono, 2007:30) dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia adalah suatu upaya yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap individu kebutuhan dan tingkat perkembangan anak pasti berbeda, maka dari itu guru hendaknya menciptakan alat permainan yang beragam dan berorientasi pada kebutuhan anak untuk mengoptimalkan tumbuh

kembang anak. Belajar melalui bermain karena menurut Piaget (Sujiono, 2007), bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang ulang dan menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi diri seseorang. Bermain merupakan kebutuhan setiap anak atau individu, melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuannya sendiri dan membangun pikirannya sendiri.

Dengan bermain, membangkitkan rasa ingin tahu anak dan menemukan hal-hal yang baru bagi anak. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi setiap anak yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini tidak terlepas peran guru dalam memfasilitasi kebutuhan anak, menyediakan berbagai alat permainan yang mendukung perkembangan anak, alat permainan yang baik seharusnya dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak.

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, media yang digunakan oleh guru menarik bagi anak dan dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan anak usia dini, ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan motorik halus anak salah satunya dengan bermain *playdough* dengan kegiatan ini pembelajaran menyenangkan sangat dibutuhkan, terutama perkembangan motorik halus anak harus terpenuhi.

Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa perkembangan motorik halus anak masih rendah dilihat dari sebagian anak tidak dapat memegang pensil dengan benar dan tidak dapat menulis, dengan tuntutan orang tua yang mengharuskan anaknya dapat menulis. Guru sering memberikan pembelajaran kurang menarik bagi anak, guru hanya menggunakan media papan tulis sebagai media pembelajarannya dalam penyediaan alat permainannya pun tidak menarik bagi anak dalam menunjang perkembangannya.

Dari hasil observasi atau wawancara dengan guru atau pendidik yang peneliti lakukan, tingkat perkembangan motorik halus anak di Paud Serasi Mawar Bandar Lampung masih rendah karena banyaknya anak yang belum bisa menulis dengan benar dan tepat. Peneliti melakukan observasi usia 4-5 tahun yang dikelas tersebut jumlah siswa-siswinya adalah 28. Dikelas tersebut perkembangan motorik halus anak yang masih rendah berjumlah 25 anak.

Pada perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak tidak tercapai dengan baik karena kurangnya media yang digunakan untuk menunjang perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak yang masih belum terpenuhi dengan baik, di dalam pembelajaran guru hendaknya menciptakan pembelajaran sambil bermain.

Bermain dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran

berlangsung dan akan menstimulus aspek perkembangan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media pembelajaran di PAUD Serasi Mawar Bandar Lampung.

Perkembangan motorik halus

Aspek aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam UU No. 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada lima aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan motorik halus anak.

Menurut Jumaris (Sujiono, 2013:54) yang menyatakan bahwa perkembangan terdahulu akan menjadi contoh untuk perkembangan selanjutnya oleh sebab itu apabila terjadi hambatan maka perkembangan selanjutnya akan mendapat hambatan.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, lebih spesifik menggunakan koordinasi mata dan tangan, dari penjelasan diatas motorik halus anak sangat diperlukan bagi anak untuk

mempersiapkan kejenjang sekolah dasar. Perkembangan motorik halus anak usia dini sangat berkaitan dengan menggunakan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus menurut Arthur S. Rober (Dewi, 2005) diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot halus seperti menggambar, menggunting, dan membentuk. Keterampilan motorik halus yang menggunakan jari-jemari, tangan dan pergelangan yang tepat, penguasaan motorik halus anak sama pentingnya dengan motorik kasar.

Oleh karena itu perkembangan motorik halus anak sebagai peletak dasar untuk persiapan anak menulis seperti memegang pensil dengan tepat dan benar untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain karena dengan bermain anak akan dapat menstimulasi perkembangannya.

Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru inilah disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh pendidik.

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2011:3) Mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra anak. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira di mana ada keterlibatan emosional dan mental.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Kegiatan bermain sangatlah mutlak bagi anak belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

Konsep pembelajaran yang konkrit sehingga tidak hanya bermain tetapi juga untuk melatih motorik halus anak, tidak hanya itu dalam bermain anak dapat diajarkan cara bekerja sama dengan temanya adanya interaksi yang didalamnya ada proses sosialisasi dengan teman sebaya.

Guru hendaknya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dan menyediakan alat permainan yang menarik antara lain:

Media Playdough

Playdough adalah alat bantu pembelajaran berupa adonan mainan yang terbuat dari tepung yang mudah di bentuk oleh anak yang berguna untuk melatih kegiatan koordinasikan jari jemari tangan dengan mata pada motorik halus anak usia dini. Bermain *playdough* anak bisa membuat berbagai bentuk geometri, membuat buah-buahan, membuat kue, membuat hewan-hewan dari bahan tersebut, anak bisa memilih warna yang mereka sukai, untuk melatih motorik halus anak.

Menggambar

Gerakan motorik halus anak seperti menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seseorang anak untuk melakukan gerakan motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun mereka usianya sama. Sebagian besar anak usia 4-5 tahun sangat senang menggambar, kegiatan tersebut anak akan dapat mengekspresikan apapun yang dilihatnya dalam bentuk gambar, walaupun gambar yang dihasilkan masih berupa coret-coretan sederhana, akan tetapi coretan tersebut memiliki arti.

Cara menggambar masing masing anak beragam, tetapi pada umumnya saat menggambar salah satu tangannya akan memegang kertas, sedangkan tangan satunya memegang alat gambar seperti pensil atau krayon. Semakin anak menguasai gerakan tangannya pada saat menggambar, maka ia menjadi semakin bisa “mengerimakan”

tangannya artinya memahami batas gerakan yang dapat dilakukan oleh tangannya.

Meronce

Meronce adalah merangkai pada seutas benang atau tali sehingga menghasilkan suatu karya yang indah salah satu kegiatan menyenangkan ini dapat menggunakan bahan bekas dan yang ada dilingkungan sekitar. Adapun fungsi media pembelajaran menurut Hamalik (2008) yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
- b. Penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dalam membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Penyediaan media pendidik atau guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik untuk anak dan pendidik hendaknya menyesuaikan tingkat perkembangan anak didiknya agar pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik lebih efektif dan seluruh aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak usia dini.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan penelitian deskriptif pada umumnya merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Populasi pada penelitian ini di Paud Serasi Mawar secara keseluruhan berjumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas A dan kelas B diantaranya kelas A berjumlah 28 siswa dan kelas B berjumlah 22 siswa. Jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, jadi penelitian ini menggunakan populasi study dimana seluruh kelas A yang berjumlah 28 anak menjadi objek dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah media pembelajaran (X) dan motorik halus (Y). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, instrument penelitian menggunakan lembar observasi atau pedoman observasi.

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembaran observasi diperoleh dari hasil *checklist* dimana peneliti menggunakan dua kriteria penilaian (muncul mendapatkan skor 1 dan tidak muncul mendapatkan skor 0).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang mempunyai empat kriteria penilaian dalam mengamati proses pembelajaran pada setiap

indikatornya, kriteria penilaian diatas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria keberhasilan

| | |
|---------------------------------|---------|
| Belum berkembang (BB) | 0-25% |
| Masih Berkembang (MB) | 26-50% |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 51-75% |
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 76-100% |

Sugiono (2011:144)

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat media apa yang yang tepat untuk mengembangkan motorik halus anak, dilihat dari kemunculan per-anak setiap indikatornya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah selesai dilakukan penelitian, hasil yang diperoleh dari lembar observasi motorik halus anak dengan menggunakan berbagai media.

Tabel 2 Data penilaian dengan indikator menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan media *playdough*

| Indikator | Kriteria | Banyak Anak | Nilai (%) | Jumlah Nilai |
|---|---------------------------|-------------|-----------|--------------|
| Menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan media <i>playdough</i> | Belum Berkembang | 0 | 0 | 0 |
| | Mulai Berkembang | 4 | 33 | 132 |
| | Berkembang Sesuai Harapan | 12 | 67 | 804 |
| | Berkembang Sangat Baik | 12 | 100 | 1200 |
| Total | | 28 | | 2136 |
| Rata-Rata : $2136 : 28 = 76\%$ (BSB) | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat kemunculan anak pada setiap kegiatan berbeda-beda, perolehan dalam indikator ini yang mendapatkan kriteria penilaian Mulai

Berkembang (MB) berjumlah 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 11 anak dan yang mendapatkan Berkembang Sangat Baik berjumlah 12 anak. Dari indikator ini rata-rata yang diperoleh sebesar 76% dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rentang kriteria penilaian 76-100%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan menggunakan media *playdough* ini sangat tepat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak, dilihat dari masing-masing kegiatan dimana anak dilatih dalam membuat, membentuk yang membutuhkan kelenturan jari-jemari.

Tabel 3 Data Penilaian dengan indikator menggambar bebas dengan berbagai media (pensil, pensil warna/krayon, dan bahan-bahan dari alam lainnya)

| Indikator | Kriteria | Banyak Anak | Nilai (%) | Jumlah Nilai |
|---|---------------------------|-------------|-----------|--------------|
| Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil, pensil warna/krayon, dan bahan-bahan dari alam lainnya) | Belum Berkembang | 0 | 0 | 0 |
| | Mulai Berkembang | 9 | 33 | 297 |
| | Berkembang Sesuai Harapan | 9 | 67 | 603 |
| | Berkembang Sangat Baik | 10 | 100 | 1000 |
| Total | | 28 | | 1900 |
| Rata-Rata : 1900 : 28 = 67% (BSH) | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan tingkat kemunculan anak pada setiap kegiatan berbeda-beda, perolehan dalam indikator ini yang mendapatkan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) berjumlah 9 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 9 anak dan yang mendapatkan Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 10 anak. Dari

indikator ini rata-rata yang diperoleh sebesar 67% dikatakan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rentang kriteria penilaian 51-75%.

Tabel 4 Data penilaian dengan indikator menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan bahan roncean

| Indikator | Kriteria | Banyak Anak | Nilai (%) | Jumlah Nilai |
|--|---------------------------|-------------|-----------|--------------|
| Menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan bahan roncean | Belum Berkembang | 0 | 0 | 0 |
| | Mulai Berkembang | 15 | 33 | 495 |
| | Berkembang Sesuai Harapan | 12 | 67 | 804 |
| | Berkembang Sangat Baik | 1 | 100 | 100 |
| Total | | 28 | | 1399 |
| Rata-Rata : 1399 : 28 = 50% (MB) | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan tingkat kemunculan anak pada setiap kegiatan berbeda-beda, perolehan dalam indikator ini yang mendapatkan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) berjumlah 15 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 12 anak dan yang mendapatkan Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 1 anak. Dari indikator ini rata-rata yang diperoleh sebesar 50% dikatakan Masih Berkembang (MB) dengan rentang kriteria penilaian 26-50%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perkembangan motorik halus anak baik, akan tetapi yang paling tepat untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media *playdough*.

Hasil pembelajaran motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dikelas A, dibuktikan dari hasil media *playdough* mendapatkan nilai 76% dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan menggambar mendapat nilai 67% dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan meronce mendapat nilai 50% dengan kriteria penilaian Masih Berkembang (MB).

Dibuktikan bahwa dengan media *playdough* anak dapat mengembangkan motorik halus anak karena dengan kegiatan ini anak terlibat langsung dalam pembuatan *playdough* seperti mencampurkan bahan-bahan, mengaduk, dan menambahkan warna. Seperti yang dikemukakan Swart 2005 (Beaty, 2013:253) mengatakan bahwa: adonan *playdough* memungkinkan anak-anak melatih kemampuan motorik halus. Anak-anak menggunakan tangan untuk menumbuk, menekan, membentuk dan meratakan. Lewat pengalaman tersebut anak-anak mengembangkan koordinasi mata tangan dan kontrol ketangkasan dan kekuatan kemampuan ini yang mereka akan butuhkan kelak.

Oleh karena itu adonan *playdough* dapat mengembangkan motorik halus anak dimana anak bermain langsung dan dilibatkan langsung dalam pembuatan *playdough*. Menurut Koster (Beaty, 2013:254) mengemukakan bahwa adonan yang lembut mewakili kebutuhan dasar perkembangan motorik halus anak.

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya dengan bermain karena dengan bermain anak dan guru

hendaknya menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi anak. Bermain juga merupakan kebutuhan anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang.

Menurut Harlock, (Mutiah, 2010:180) mengatakan bahwa bermain akan memberi kesempatan kepada anak untuk menjadi lebih kreatif. Dari teori yang dikemukakan Harlock Melalui proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan anak akan mengeksplor kemampuan mereka dan perkembangan anak akan lebih optimal.

Sedangkan menggambar mendapat nilai lebih rendah dari media *playdough* dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan. Hal ini dibuktikan menurut Cherry (Beaty 2013:257) mengatakan bahwa menggambar ini anak bisa berlatih menggerakkan pergelangan memajukan mundurkan krayon tetapi lebih terkontrol yang diperlukan.

Dikarenakan kemampuan dalam menggambar ini dibutuhkan pergerakan jari-jemari yang lebih terkontrol terlihat dari masing-masing kegiatan mencap dan mencoret-coret. Kemampuan ini hendaknya dilakukan berulang-ulang menjadi lebih optimal.

Ketiga media yang digunakan dalam penelitian ini yang mendapatkan nilai terendah adalah meronce mendapat nilai 50% dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam memasukan benang menjadi sebuah roncean. Menurut Wasik, (Beaty, 2013:249) mengemukakan bahwa

anak-anak bermain lebih baik dengan benda-benda lebih besar dari pada benda-benda kecil, jari mereka tidak tangkas memanipulasi benda-benda kecil.

Anak-anak pada usia ini anak belum mampu melakukan benda-benda kecil seperti kegiatan dengan menggunakan manik-manik dan kegiatan lainnya dikarenakan anak belum mampu mengkoordinasikan jari jemarinya dengan baik. Menurut Sumanto (2006:141) menyatakan bahwa meronce membutuhkan ketangkasan yang penuh dalam menyusun bagian-bagian yang berlubang memakai bantuan benang dan tali. Dari penjelasan diatas meronce merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi penuh, anak belum mampu membedakan roncean berdasarkan warna, ukuran.oleh karena itu kegiatan meronce ini dilakukan berulang-ulang agar lebih optimal perkembangannya.

Disimpulkan bahwa media yang paling tepat adalah menggunakan media *playdough*. Pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik akan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak. Selain itu seperti yang dikemukakan Harlock (2002:150) bahwa usia 4-5 tahun perkembangan motorik anak secara normal anak akan siap menyesuaikan diri ketingkat lebih lanjut.

Perkembangan motorik halus anak akan berkembang secara baik itu ditentukan oleh peran guru dan orang tua dengan kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak itu sendiri, salah

satunya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Seperti yang dikemukakan Hamalik (Arsyad, 2011:15) yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh pengaruh psikologis terhadap siswa. Terbukti dengan pembelajaran yang menarik bagi anak, anak akan secara aktif mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh gurunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan dengan menggunakan media *playdough* dapat mengembangkan motorik halus anak. Hal ini terbukti media *playdough* dengan hasil persentase mendapatkan nilai 76% dengan rentang nilai 76-100% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Saran

1. Guru
Guru hendaknya membimbing anak dalam mengembangkan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan media *playdough*.
2. Pihak sekolah.
Diharapkan kepada semua pihak sekolah dapat menjalin kerja sama yang baik dengan guru di Paud Serasi Mawar dalam melaksanakan kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak dalam mempersiapkan anak untuk menulis dan menjadikan

pengalaman ini suatu acuan dalam pembelajaran dan pendidik mendapatkan wawasan yang luas lagi tentang media apa yang hendaknya digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran*. Bandung: PT Rajagrafindo persada.
- Beaty, J J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Dewi, R. 2005. *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. 2008. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni 2008.
- Hurlock, B. E. 2002. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi ke6*. Jogja: Erlangga.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y N. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sujiono, Y N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.